

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Rokok Empat Lima pada awalnya perusahaan ini merupakan usaha keluarga atau yang dikelola sendiri oleh keluarga. Yang dirintis oleh bapak Alm. H. Ali Muchtar. Setelah beliau meninggal, usaha ini mulai dirintis oleh anak-anaknya. Salah satu pemilik tunggal perusahaan ini adalah Ibu Hj. Badriyah yang merupakan anak pertama dari Alm. H. Ali Muchtar.¹

Lokasi dari Perusahaan Rokok Empat Lima Gebog, Kudus ini memiliki dua bagian yaitu lokasi tempat kantor pusat dan lokasi gudang tempat produksi. Lokasi tempat kantor pusat merupakan tempat dimana segala proses administrasi dan pembukuan dari hasil proses produksi yang terletak di Jalan Rahtawu Raya No.8 Desa Gondosari RT 02 RW 05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan letak gudang produksi rokok terletak sejauh 100 Km dari letak lokasi kantor yang berada di Dukuh Persil Desa Gondosari RT 08 RW 02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Dalam proses produksi di Tahun 1965 peralatan yang digunakan perusahaan masih sederhana yang menggunakan tenaga manusia, dan tempat produksi yang dulunya berada di ruangan yang sempit didalam rumah beliau. Dari kegigihan serta kerja keras bapak Alm. H. Ali Muchtar perusahaan yang dulu hanya memproduksi satu produk rokok berkat konsistensi yang dilanjutkan oleh anak-anaknya serta perubahan zaman sekarang ini sudah mampu memproduksi segala jenis rokok yaitu jenis rokok kretek, dan filter. Dari adanya perkembangan zaman yang serba modern mampu memberikan perubahan dari peralatan produksi sampai dengan mampu menyerap tenaga manusia yang semakin banyak.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Kantor PR. Empat Lima terletak di Jalan Rahtawu Raya No.8 Desa Gondosari RT 02 RW 05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan lokasi

¹ Dokumen PR. Empat Lima Kudus dikutip 20 Januari 2022.

produksinya berada di Dukuh Persil Desa Gondosari RT 08 RW 02 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

3. **Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan

- Melestarikan Kretek Peninggalan Leluhur
- Menjadikan Industri Rokok Berskala Nasional
- Menyediakan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat

Misi Perusahaan

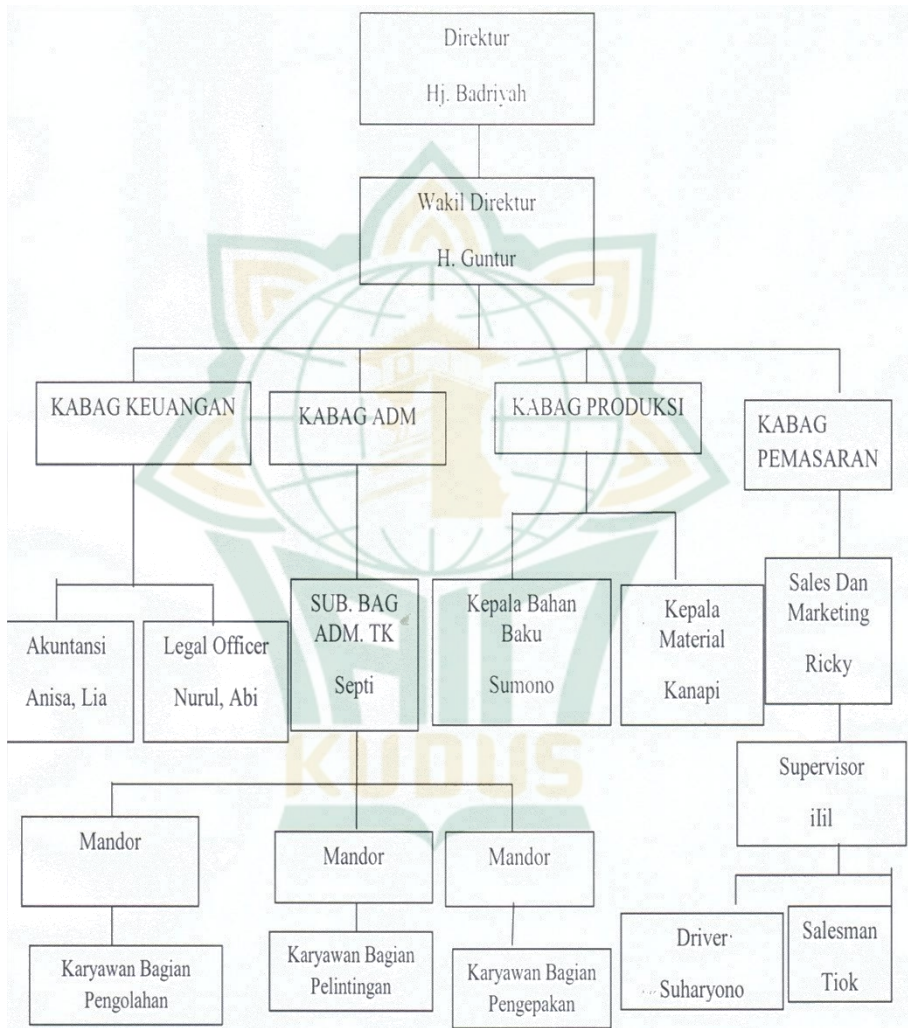
- Menjadikan Karyawan Sebagai Mitra Usaha Utama
- Memperluas Pangsa Pasar
- Meningkatkan Kualitas Produk yang Inovatif

4. **Bentuk Dan Struktur Organisasi Perusahaan**

Perusahaan PR. Empat Lima Kudus berbentuk perusahaan perseorangan yang hanya dimiliki oleh satu orang dan modal berasal dari pemilik perusahaan. Secara resmi Perusahaan Rokok Empat Lima telah mendapat ijin usaha tercantum pada Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai atau disingkat dengan NPPBKC 077944197-060300-8120011040056. Perusahaan ini termasuk perusahaan kecil, sehingga perusahaan ini menggunakan struktur organisasi yang berupa organisasi garis atau lini. Organisasi lini ini memiliki makna bahwa pemimpin perusahaan memiliki kekuasaan penuh dari perusahaan.²

² Dokumen PR. Empat Lima Kudus dikutip 20 Januari 2022.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PR. EMPAT LIMA GEBOG,
KUDUS



Sumber: Bagian Administrasi PR. Empat Lima Kudus

5. Tenaga Kerja

Perkembangan PR Empat Lima dari tahun ke tahun yang cukup pesat dapat dilihat dari data tenaga kerja yang ada mencapai 229 pekerja yang terdiri dari 212 tenaga kerja perempuan dan 17 tenaga kerja laki-laki. Banyaknya tenaga kerja perempuan menjadikan bagian produksi lebih didominasi buruh perempuan. Dimana dari 229 tenaga kerja yang ada dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu:³

1. Divisi Produksi, terdiri dari 12 tenaga kerja
2. Divisi Mandor, terdiri dari 10 tenaga kerja (Mandor *batil*, *giling* dan *nyontong*)
3. Divisi Proses Tembakau, terdiri dari 18 tenaga kerja
4. Divisi Bopres, terdiri dari 4 tenaga kerja
5. Divisi Tertik, terdiri dari 8 tenaga kerja
6. Divisi *Nyontong/ contong*, terdiri dari 36 tenaga kerja
7. Divisi *Giling*, terdiri dari 95
8. Divisi *Batil*, terdiri 46

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Profil Informan

Data yang peneliti peroleh dari lapangan yang berada di Desa Gondosari terutama pada Pabrik Rokok Empat Lima dengan melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung kepada para informan utama dalam penelitian. Sehingga peneliti telah berhasil mendapat informasi terkait "Motivasi Pekerja Perempuan Pada Industri Rokok Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam". Dengan 8 orang serta 3 orang informan kunci yaitu staf administrasi, staf produksi dan staf tenaga kerja di PR. Empat Lima di Gondosari, serta 5 informan utama yang terdiri dari buruh pabrik rokok perempuan dari bagian kerja yang berbeda seperti pada bagian proses tembakau, *giling* dan *batil* rokok. Dengan demikian peneliti telah memberikan gambaran serta cuplikan hasil wawancara dengan informan terkait dengan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

³ Dokumen PR Empat Lima Kudus dikutip 24 Januari 2022

4.1 Tabel Data Informan

No	Nama	Usia	Agama	Status	Alamat	Pendidikan	Bagian / Unit Kerja
1.	Nafsiyah	50 tahun	Islam	Menikah	Desa Ngablak Karangnongko RT04/RW03 Kecamatan Nalumsari, Jepara.	SMP	Proses Tembakau
2.	Siti Zulaekah	48 tahun	Islam	Menikah	Desa Ngablak Karangnongko RT03/RW03 Kecamatan Nalumsari, Jepara.	SMP	Proses Tembakau
3.	Sholikhah	54 tahun	Islam	<i>Single Parents</i> (Pernah Menikah)	Desa Gondosari RT02/RW05, Gebog, Kudus.	SD	Giling Rokok
4.	Monah	55 tahun	Islam	Menikah	Desa Gondosari RT02/RW05 Gebog, Kudus	SD	Giling Rokok

5.	Chorir oh	49 tahun	Islam	Menik ah	Desa Kedung sari Sendang , RT06/R W02, Gebog, Kudus.	SMP	Batil Rokok
----	--------------	----------	-------	-------------	--	-----	----------------

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan kelima informan buruh pabrik rokok 6-8 Februari 2022

2. Data Tentang Motivasi Kerja Buruh Perempuan Di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Motivasi berkembang dengan adanya taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditimbulkan, diperkuat oleh faktor – faktor yang lain. Sehingga apabila makin kuat motivasi seseorang maka akan semakin meningkat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Peningkatan motivasi yang tepat akan dapat menimbulkan semangat dan keikhlasan kerja dari diri seseorang. Meningkatnya kemauan untuk bekerja tersebut akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga menimbulkan produktivitas kerja. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki motivasi kerja rendah maka akan menimbulkan produktivitas yang rendah.

Sehingga dari hasil wawancara dari para pekerja perempuan di PR. Empat Lima Kudus, setiap individu yang bekerja dalam pabrik tersebut terdorong melakukan pekerjaan karena adanya kehendak untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini juga dirasakan oleh salah seorang pekerja yang menjadi buruh pabrik rokok PR. Empat Lima Kudus mengenai motivasi melakukan pekerjaan antara lain bekerja sebagai tambahan ekonomi untuk mereka, selain itu bekerja untuk mengisi waktu, bekerja sebagai pencari pengalaman baru dan bekerja sebagai tuntutan menjadi kepala keluarga.

Setiap motivasi yang timbul dalam diri seorang pekerja dapat mendorong untuk melakukan pekerjaannya dengan maksud dan tujuan tertentu, dalam arti mereka bekerja karena digerakan oleh suatu motif. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan. Pentingnya peran pekerja terhadap perkembangan perusahaan, mendorong sebagian besar pemimpin perusahaan untuk selalu meningkatkan motivasi para pekerja agar dapat bekerja secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama

Bapak sucipto selaku manager di PR Empat Lima Kudus, mengenai upaya perusahaan PR Empat Lima untuk meningkatkan motivasi dengan memberikan dorongan kepada pekerja agar semangat dalam melakukan pekerjaan, memberikan kedisiplinan untuk pekerja dan memberikan penghargaan berupa bonus dan tambahan gaji atau tunjangan.

Tabel 4.2
Datapeningkatan motivasi dari tahun 2019 sampai tahun 2022

	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Bentuk Motivasi	Belum ada briefing bersama karyawan.	Mulai diadakan briefing bersama staff dan karyawan.	Mulai diadakan briefing bersama staff dan karyawan.	Mulai diadakan briefing bersama staff dan karyawan.
	Pemberian THR.	Pemberian THR.	Pemberian THR.	Pemberian THR.
		Adanya uang hadir atau absensi.	Adanya uang hadir atau absensi.	Adanya uang hadir atau absensi.
			Adanya uang makan.	Adanya uang makan.
				Adanya tunjangan bagi anak yatim dan janda.
				Adanya beasiswa pendidikan bagi anak karyawan.
			Adanya BPJS.	

Sumber Data: Data Primer

Dari data diatas bisa menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang dilakukan di PR. Empat Lima Kudus. Upaya – upaya yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan disebabkan oleh pihak

perusahaan sudah berusaha untuk memperbaiki tiap tahunnya. Dengan demikian, setiap pekerja akan merasa senang jika mendapatkan motivasi dari pimpinan perusahaan, karena dengan adanya motivasi akan membuat pekerja semakin bersemangat dan memberikan peningkatan dalam melakukan pekerjaannya secara optimal. Serta adanya motivasi menjadikan pekerja lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan perusahaan.

3. Peran Ganda Dari Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Perspektif Islam

Peran ganda dalam hal ini memiliki konsep *dualism* kultural yakni *domestic sphere* (lingkungan domestik) dan *public sphere* (lingkungan publik). Dari hasil wawancara dengan informan yaitu sebagian buruh perempuan di bagian proses tembakau, *batil* rokok dan *giling* rokok. Menunjukkan peran ganda yang mereka rasakan setiap harinya terlebih dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan di pabrik. Sehingga hal itu dalam sektor domestik. Didapatkan data informasi yang mana dalam sektor domestik buruh perempuan berperan sebagai seorang ibu bagi anaknya sehingga dalam perspektif Islam, Ibu memiliki kedudukan yang paling mulia. Dimana menjadi seorang Ibu dengan kelembah lembutnya, kesabaran dan kasih sayangnya memberikan posisi yang sangat penting oleh anak-anaknya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang termuat di dalam Qs. Al-luqman ayat 14. Dan berperan sebagai istri atau pendamping suami, sebagai pekerja perempuan yang telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan aktivitas diluar rumah seperti bekerja, namun demikian tidak berlaku untuk melakukan aktivitas diluar pengetahuan dari sang suami. Sebagaimana dalam firman Allah yang termuat di dalam QS. Al-Ahzab ayat 33.

Sedangkan dalam sektor publik buruh pekerjaperempuan bekerja sebagai buruh dilingkungan kerja sebagai perempuan menjadi buruh pabrik telah memberikan kontribusi nyata terhadap perusahaan sehingga perempuan juga memiliki hak yang sama yakni dapat diperlakukan seperti halnya perempuan pada umumnya atau tidak boleh terjadi diskriminasi ditempat kerja. Sebagaimana seperti dalam firman Allah Al - Qur'an Surah An-Nissa ayat 32. Dan dari segi ekonomi syari'ah dalam pengelolaan harta bersama suami-istri dalam melakukan pekerjaan dikategorikan sesuai dengan *syirkat abdan* dan *syirkat*

mufawadlah karena dari kedua *syirkat* tersebut keuntungan yang diperoleh telah melalui kesepakatan bersama.

C. Analisis Data Penelitian

1. Motivasi Buruh Perempuan Bekerja di Pabrik Rokok PR Empat Lima Kudus

a. Bekerja Sebagai Tambahan Ekonomi Keluarga

Menurut Abdullah, motivasi atau dorongan seorang perempuan untuk bekerja salah satunya faktor ekonomi.⁴ Dimana sebagai perempuan yang seharusnya di nafkahi berbanding kebalik dengan kenyataan yang ada dilapangan. Perempuan yang bekerja tidak ingin hidup bergantung kepada (suami) sehingga memilih untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Dari hasil penelitian melalui wawancara secara mendalam dengan informan pertama yaitu Ibu Nahsiyah (50 tahun) yang bekerja sebagai buruh rokok dibagian proses tembakau di PR. Empat Lima Kudus memiliki kesamaan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdullah motivasi beliau memilih bekerja diluar rumah tidak lain karena kondisi ekonomi keluarga yang masih kekurangan. Selain itu keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan tidak bergantung kepada suami menjadi salah satu motivasinya, seperti yang informan katakan dari cuplikan wawancara sebagai berikut.⁵

“Motivasi saya bekerja sebagai buruh ini saya kepingin dapat penghasilan sendiri sama tujuannya untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga nak”.

Sedangkan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti beliau bekerja sebagai penyambung ekonomi keluarga di pabrik rokok. Dalam kutipan hasil wawancara dengan Ibu Siti seperti berikut:

“Kalo saya tidak kerja hanya suami yang kerja iya kebutuhan dengan penghasilan tidak cukup buat ekonomi, suami kerja hanya menjadi marbot masjid gaji juga tidak seberapa nak”.

⁴ Abdullah, Irawan, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1997),220.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nafsiyah, 6 Februari 2022.

Dengan demikian, perempuan yang memilih untuk bekerja sebagai buruh di pabrik rokok dalam hal ini menunjukkan bahwa perempuan bekerja untuk hidup mandiri tidak bergantung kepada satu pihak dan keinginannya untuk meringankan beban suami.

Selain adanya motivasi atau dorongan dari perempuan untuk bekerja menjadi buruh dipabrik rokok, bekerja sendiri memiliki dua peluang dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Seperti dalam teori Murniati, adanya dorongan yang berasal dari dalam diri yaitu kekuatan dan kesempatan yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan pekerjaan.⁶ Sejalan dengan hasil penelitian melalui wawancara kepada lima informan, kekuatan yang ada dalam diri oleh masing-masing buruh rokok terletak ketika mereka bekerja dari perbedaan bagian kerja seperti dalam proses mengolah tembakau, batil rokok dan giling, dimana masing-masing bagian tersebut memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pengerjaannya. Dalam menyatakan kekuatan yang mereka rasakan saat bekerja dimana dalam melakukan pekerjaan membutuhkan tingkat kesabaran dan ketelitian dalam proses membuat rokok. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaekah (48 tahun) sebagai berikut.⁷

“Saya bekerja di bagian produksi rokok itu pun saya sebelumnya tidak mempunyai keahlian dalam membuat rokok namun dengan lamanya dan adanya pelatihan membuat rokok lama kelamaan Alhamdulillah bisa membuat rokok seperti para pekerja dipabrik ini nak, kuncinya harus telaten dan sabar”.

Maka dari itu ditarik kesimpulan dari kelima informan perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok membutuhkan kekuatan dari dalam diri saat melakukan pekerjaan dilihat dari tingkat kesulitan dalam proses produksi tembakau menjadi rokok dan ketelitian serta kesabaran Sehingga sebagai perempuan buruh pabrik rokok mampu menoleransi kondisi pekerjaan

⁶ Murniati, Nunuk P, *Getar Gender* (Magelang: Indonesiatara,2004),115-116.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaekah, 6 Februari 2022.

tersebut yang menjadi kekuatan untuk masuk kedalam dunia pekerjaan.

Kesempatan perempuan buruh pabrik rokok untuk memilih bekerja karena telah mendapat peizinan dari suami dan anggota keluarga. Kesempatan dalam hal ini digunakan oleh perempuan atau Istri untuk menjadi pekerja. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara dengan Ibu Monah (55 tahun) seperti berikut.⁸

“Iya saya kerja sudah di izini oleh suami saya nak”.

Sebagai perempuan memilih untuk bekerja merupakan kesempatan yang mereka terima dari suami atau kepala rumah tangga. Dalam hal ini terbukti adanya kesadaran oleh kaum laki-laki dalam menyikapi isu feminisme yang banyak berkembang. Dari adanya kesadaran dari isu feminisme, memberikan dampak positif bagi perempuan yang memiliki kemauan untuk berkembang ke dunia kerja. Sehingga kesempatan yang diberikan oleh suami memiliki tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban kerja dari suaminya.

a. Bekerja Sebagai Pengisi Waktu Kosong

Dari teori Abdullah, memandang perempuan yang bekerja disektor publik atau diluar rumah merupakan salah satu bentuk partisipasi yang nyata perempuan dalam hidup bermasyarakat.⁹ Dari pandangan perempuan yang bekerja disektor publik disisi lain terdapat adanya dorongan dari luar diri yang berupa kesadaran dalam mengambil keputusan untuk bekerja. Bentuk nyata tersebut bagi perempuan menjadi pilihan personal dalam hidup bermasyarakat dan bekerja diluar rumah tidak lain untuk mengisi waktu kosong saat berada dirumah. Sama seperti dari hasil wawancara dengan Ibu Choriroh (49 tahun) sebagai buruh pabrik rokok dibagian produksi sebagai berikut.¹⁰

“Jadi buruh pabrik rokok disini saya kerja buat ngisi waktu daripada bosan dirumah nak”.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Monah, tanggal 7 Februari 2022.

⁹ Abdullah, Irwan, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1997),219.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Choriroh tanggal 8 Februari 2022.

Sedangkan menurut Ibu Siti dari hasil wawancara dengan beliau, mengungkapkan hal yang serupa dengan Ibu Choriroh beliau bekerja selain untuk mengisi waktu kosong juga memiliki alasan untuk mendapatkan penghasilan dari tempat kerjanya daripada hanya berdiam dirumah. Seperti cuplikan hasil wawancara berikut ini:

“Gimana lagi kalo saya gak kerja gak ada pemasukan iya jadi buruh itu pilihan nak daripada diam dirumah”.

Adanya Industrialisasi yang berkembang di desa menjadikan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan telah berhasil memberikan dampak positif dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini sebagai perempuan yang biasanya hanya melakukan tugas rumah tangga dengan adanya industri secara tidak langsung dapat membantu perekonomian keluarga. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh informan utama yaitu Ibu Nafsiyah (50 tahun) dari kutipan hasil wawancara sebagai berikut.¹¹

“Penghasilan Ibu ini gaji mingguan nak iya paling dalam seminggu dapat sekitar Rp300.000, setidaknya uang yang Ibu peroleh dapat membantu memenuhi keperluan keluarga walaupun sedikit, yang penting tidak ada uang daripada tidak sama sekali”.

Meskipun menjadi buruh pabrik rokok Ibu Nafsiyah menjalani pekerjaan tersebut tidak lain agar dapat membantu meringankan beban suami dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adanya perempuan untuk memasuki sektor publik telah menunjukkan emansipasi bagi perempuan. Yang banyak kita ketahui bahwa ranah publik yang dahulu banyak dilakukan oleh para laki-laki dengan kemajuan zaman dan banyak kesadaran dari laki-laki dan perempuan, sekarang ini industrial sudah tidak asing lagi hanya dilakukan oleh laki-laki, akan tetapi perempuan dalam hal ini banyak memilih dan mengambil keputusan untuk melakukan pekerjaan di dunia kerja. Seperti yang dilakukan oleh

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nafsiyah tanggal 6 Februari 2022.

buruh pabrik rokok yang mayoritas pekerjaanya berasal dari Ibu rumah tangga.

b. Bekerja Sebagai Pencari Pengalaman

Dalam teori yang diungkapkan oleh Rozalinda, dimana terdapat berbagai macam motivasi seorang perempuan memilih bekerja, salah satunya aktualisasi diri.¹² Melalui profesi atau karir yang dilakukan dalam aktualisasi diri untuk mendapatkan pengalaman di dunia luar. Terlepas dari kodratnya sebagai Ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik rokok dalam melakukan pekerjaan ini tidak lain untuk mencari pengalaman bekerja di luar rumah. Dari ungkapan hasil wawancara dengan Ibu Monah (55 tahun) sebagai berikut.¹³

“Saya kerja di pabrik ingin cari pengalaman kerja nak, iya saya hanya tamat SD kerja saya hanya jadi buruh pabrik, sama buat tidak ngerepotin penghasilan dari suami nak”.

Senada dengan pendapat Ibu Monah, menurut Ibu Choriroh bekerja dipabrik rokok ini menjadi pekerjaan pertama dari beliau dan bekerja ini menjadi pengalaman sebagai pekerja perempuan. Dari hasil wawancara berikut isi cuplikan oleh beliau:

“Belum pernah kerja, di pabrik ini saya baru merasakan pekerjaan ini nak”.

Dalam pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di zaman modern seperti saat ini perempuan bekerja akan cenderung memiliki aktivitas di luar rumah, karena selain membantu kontribusi dalam ekonomi keluarga, perempuan bekerja mendapatkan relasi sosial secara langsung saat berada ditempat kerja. Sejalan dengan adanya relasi sosial yang memberikan pengaruh bagi perempuan sebagai buruh pabrik rokok, secara pengaruh rekan kerja secara langsung memberi dampak positif bagi buruh saat melakukan pekerjaan. Seperti dalam ungkapan dari kelima informan yaitu Ibu Nafsiyah (50 tahun), Ibu Siti (49 tahun), Ibu Sholikhah (52 tahun), Ibu Monah (55 tahun) dan Ibu Choriroh (48 tahun) dari hasil wawancara sebagai berikut.

¹² Samsidar, “Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Ta ngga”, Jurnal An- Nisa’ 12,no.2 (2019):659.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Monah tanggal 7 Februari 2022.

“Saya kerja di pabrik ini rekan kerja saya sama-sama Ibu rumah tangga nak. jadi kerja dipabrik senang kadang rekan kerja malah saya anggap saudara sendiri kalo ada kesusahan saling bantu, iya berpengaruh teman baik itu dalam kerjaan nak”.

Alasan yang diungkapkan oleh Ibu Nafsiyah hampir sama dengan pendapat dari Ibu Siti sebagai berikut:

“Kerja dipabrik teman-teman kebanyakan Ibu rumah tangga, orangnya baik- baik saya malah tidak pernah ada masalah sama teman jadi kerja menjadi betah”.

Sependapat dengan kedua informan diatas Ibu Sholikah mengungkapkan bahwa rekan kerja member pengaruh terhadap pekerjaannya seperti berikut:

“Di pabrik teman- teman banyak sukanya ngobrol sama ibu nak, malah kadang ada yang bikin ketawa kalo kerja gak ada teman yang sebaya mungkin malah bikin bosan di pabrik nak”.

Ibu Monah dan Ibu Choriroh sebagai buruh rokok mengungkapkan hal yang sama dengan ketiga informan diatas, pengaruh dari rekan kerja sangat memberikan kenyamanan ketika berada di tempat kerja sebagai berikut:

”Teman-teman di pabrik baik- baik tidak pernah ada saingan- saingan jadi kerja jadi nyaman saja nak”.

”Wah kalo dipabrik teman saya banyak nak, jadi enak kerja, malah sering bagi-bagi makanan kalo ada rezeki nak”.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing pendapat buruh perempuan pabrik rokok bahwa motivasi untuk bekerja sebagai mencari pengalaman, tidak hanya itu relasi sosial dari lingkungan kerja memberi pengaruh secara langsung dalam melakukan pekerjaan. Dari relasi sosial yang diberikan oleh rekan kerja dimana rekan kerja didominasi oleh sesama Ibu rumah tangga yang memilih bekerja sebagai buruh sehingga dalam bekerja membuat kenyamanan tersendiri.

c. Bekerja Sebagai Kepala Rumah Tangga Atau Pencari Nafkah

Sebagai perempuan yang memiliki kedudukan menjadi Istri untuk mendampingi suami dalam membina rumah tangga, sehingga menjadi konsekuensi baru bagi seorang wanita terlebih jika dia telah memiliki suami. Begitu juga adanya syariat yang wajib dilakukan oleh suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yakni untuk mencari nafkah.

Namun demikian dalam penelitian yang telah peneliti lakukan mendapatkan data dari satu informan dimana sebagai perempuan yang pernah menikah dan sekarang telah menjadi *single parents* menuntut beliau untuk menjadi kepala rumah tangga atau seorang yang mencari nafkah demi keluarga yang dimilikinya. Hal ini sebagai perempuan sekaligus Ibu memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja di pabrik rokok menjadi buruh merupakan pekerjaan utama yang menuntut menjadi kepala rumah tangga atau pencari nafkah demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Terbukti dari hasil peneliti melalui wawancara dengan Informan kedua yaitu Ibu Sholikhah (52 tahun) sebagai berikut.¹⁴

“Saya kerja motivasinya untuk anak saya biar terpenuhi kebutuhannya, dia kan sudah ditinggal bapaknya waktu masih umur 5 tahun jadi saya kerja penggantinya bapaknya nak”.

Dari pendapat Ibu Sholikhah memberikan kesamaan dari para pekerjaperempuan karena kedudukannya menjadi pekerja perempuan yang mencari nafkah, seperti salah satunya pendapat dari Ibu Choriroh yang mengungkapkan sepertiberikut:

“Saya kerja dipabrik dengan suami saya nak, sama- sama dipabrik rokok”.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan Oleh Ulfah Subadino, terdapat adanya golongan perempuan didalam masyarakat yang mendorong untuk bekerja di sektor publik yakni tergolong dalam perempuan yang memilih jalan tengah karena ia bekerja dan menyadari dua peranan yang mereka lakukan. Dengan demikian perempuan golongan ini menyadari hal yang menjadikan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sholikhah tanggal 8 Februari 2022.

penghambat dan kesuksesannya dalam bekerja namun tidak menjadikan hambatan tersebut menjadi resiko yang besar baginya karena baginya bekerja tidak lain untuk memenuhi ekonomi keluarga.

1. Peran Ganda Pekerja Perempuan PR Empat Lima Kudus Dari Perspektif Islam

1. Peran Perempuan dalam Sektor Domestik

Dari teori yang diungkapkan oleh Kartono Kartini mendeskripsikan beberapa peran perempuan dalam sektor domestik sebagai berikut:

- a. Sebagai Ibu rumah tangga. Perempuan yang sudah menikah sudah seharusnya memiliki peranan baru yakni sebagai Ibu rumah tangga bagi suami dan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab sebagai Ibu rumah tangga menjadi beban yang ada didalam kultur masyarakat. Maka dalam konteks ini sebagai Ibu rumah tangga dan pekerja telah merasakan dua peranan atau beban ganda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Choriroh dari hasil wawancara sebagai berikut.¹⁵

“Soal beban ganda kalo perempuan yang kerja pasti ada nak, mungkin lebih menyita waktu saja, kan kalo kerja pagi sampai siang kadang juga sore, dan sampai rumah ngurus kerjaan rumah”.

Berbeda dengan Ibu Sholikhah yang tidak terbebani dengan multiperan seperti yang dirasakan oleh informan yang lain.

“Kalo ibu tidak memandang adanya beban ganda nak, karena iya kalo kerja di pabrik ibu jalani dengan santai dan kalo sudah dirumah iya sudah langsung masak buat anak dan bersih-bersih saja tidak begitu jadi beban banget sih nak, kalo capek iya istirahat”.

Sama dengan pendapat Ibu Choriroh, Ibu Monah merasakan beban ganda seperti dalam cuplikan hasil wawancara seperti berikut.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Choriroh tanggal 8 Februari 2022.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Monah tanggal 7 Februari 2022.

“Bebannya lebih membagi waktu dirumah dan di pabrik nak, kalo pagi harus bangun subuh-subuh buat nyiapakan sarapan buat bapak sama anak-anak terus Ibu pergi kerja, kadang pulang siang kalo kerjanya sedikit jadi bisa sambil ngurusin kerjaan yang di rumah sih nak”.

Sehingga dari pendapat informan yaitu buruh perempuan dalam peranan sebagai Ibu rumah tangga yang memiliki tugas dan tanggung jawab di rumah tidak dapat dikatakan menjadi sesuatu beban yang ringan, terlebih jika telah memiliki anak yang menuntut menjadi ibu dan pelindung bagi keluarga yang dimilikinya.

Dalam tinjauan perspektif Islam, seorang Ibu memiliki kedudukan yang paling mulia. Dimana menjadi seorang Ibu dengan kelembah lembutnya, kesabaran dan kasih sayangnya memberikan posisi yang sangat penting oleh anak-anaknya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang termuat di dalam Al-Qur’an Surah Al-luqman ayat 14 sebagai berikut.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”* (QS. Luqman: 14).

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa kita diperintahkan untuk menghargai dan memperlakukan seorang Ibu dengan kasih sayang dan menghormatinya, karena Ibu yang telah melahirkan seorang anak, maka anaknya harus patuh terhadap orang tua.

Selain itu Allah SWT telah menggariskan sesuatu yang istimewa, seperti halnya memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding rasionalitasnya. Sehingga seorang Ibu memiliki peranan yang penting bagi anaknya dalam mendidik dan mengasuh

Tugas seorang ibu yang sebagai pengasuh anak memberikan ruang baru dan peran ganda baginya. Seorang ibu memiliki tanggung jawab dalam mengasuh anak – anaknya, agar tumbuh dengan fisik dan mental yang baik. Hal ini pula di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al- Ahzab Ayat 33:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِضَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa

Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. Al- Azhab:33)

- b. Sebagai Istri atau pendamping suami. Perempuan yang telah menikah memiliki peran baru untuk membentuk keluarga yang sakinah atau yang di ridhoi oleh Allah SWT, dalam hal ini sebagai istri harus berbakti kepada suami. Seperti halnya seorang istri memiliki kewajiban untuk menghargai suami atau tanggung jawab atas dirinya berada di tangan seorang suami. Hal ini seperti buruh perempuan yang bekerja di pabrik rokok yang telah mendapatkan izin atau persetujuan dari seorang suami untuk bekerja diluar rumah. Seperti dalam cuplikan hasil wawancara dengan kelima informan yakni buruh perempuan di pabrik rokok yang telah mendapatkan izin dari suami untuk bekerja, seperti berikut.

Ibu Nafsiyah dalam bekerja telah mendapatkan izin dari sang suami.

“Saya bekerja di pabrik diizinkan suami nak”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nafsiyah, Ibu Siti juga bekerja menjadi buruh rokok telah mendapatkan izin dari sang suami.¹⁷

“Iya diberi izin sama suami nak”.

Dalam perspektif islam, sebagai seorang istri telah dibebaskan dari kewajiban yang mengharuskan untuk berada diluar rumah, maksudnya hal ini ketika istri tidak diperkenankan untuk melakukan ibadah seperti sholat jum’at diluar rumah tanpa adanya mahram atau suami. Sehingga sebagai istri hendaknya tetap berada dirumah. Seperti dalam firman Allah SWT yang termuat di dalam Al-Qur’an Surah Al- Ahzab Ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti tanggal 6 Februari 2022.

Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS.AL- ahzab: 33).*

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang istri, perempuan sudah selayaknya urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan. Akan tetapi jika telah menjadi istri maka kekuasaan atas dirinya menjadi tanggung jawab oleh suaminya.

2. Peran Perempuan dalam Sektor Publik

a. Sebagai Buruh Pabrik Rokok

Banyaknya fenomena pekerja perempuan di zaman modern seperti saat ini telah bergeser mengenai peranan yang dulunya hanya menjalankan perannya di dalam rumah atau diranah domestik sekarang telah mendominasi disektor publik. Hal ini terlihat dari hasil data penelitian banyaknya pekerja perempuan menjalankan peran sebagai pekerja tidak lain karena adanya kesempatan yang diberikan dari keluarga atau tersedianya lapangan pekerjaan yang memungkinkan untuk bekerja. Seperti dari hasil wawancara dengan kelima informan bahwa peran diluar rumah tidak lain sebagai pekerja dan pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan utama yang dilakukan setiap harinya.

Dari kutipan hasil wawancara dengan Ibu Choriroh bekerja sebagai buruh pabrik rokok merupakan pekerjaan utama.¹⁸

“Belum pernah kerja sebelumnya iya sekarang bekerja jadi buruh rokok ini sudah 16 tahun nak”.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Choriroh tanggal 8 Februari 2022.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Choriroh, Ibu Monah mengungkapkan yang sama, dimana bekerja menjadi buruh rokok menjadi pekerjaan utamanya.¹⁹

“Iya jadi pekerjaan utama saya nak”.

Keterlibatan seorang perempuan yang berkiprah didunia kerja telah memberikan kontribusi nyata terhadap perusahaan dan ekonomi keluarganya. Sejatinya perempuan juga memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dimana hal ini berlaku ketika berada ditempat kerja. Maka hak laki-laki ketika perempuan ditempat kerja harus dapat diperlakukan seperti halnya perempuan pada umumnya atau tidak boleh terjadi diskriminasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur’an Surah An-Nissa ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.* (QS An-Nissa :32)

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Monah tanggal 7 Februari 2022.

3. Pengelolaan harta bersama suami-istri dalam ekonomi syari'ah

Dalam pengelolaan harta suami dan istri dari data yang peneliti peroleh melalui informan yaitu buruh perempuan pada industri rokok PR. Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus dalam ekonomi syari'ah. Dalam konteks pengelolaan harta bersama didefinisikan sebagai harta yang dihasilkan pasangan suami-istri selama perkawinan, maka harta tersebut dapat dikategorikan sebagai *syirkat mufawadlah* atau *syirkat abdan*.

Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Siti yang berkontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarganya dengan suami. Sebagaimana cuplikan hasil wawancara seperti berikut:

“ Saya jadi buruh pabrik rokok suamiku kerjanya jadi marbot masjid, saling bekerja biar ada pemasukan nak”.

Senada dengan yang diutarakan oleh Ibu Siti, Ibu Monah dalam membantu memenuhi ekonomi keluarga yang telah bersama dengan suami telah berkontribusi dalam bersama- sama menjalankan sebuah pekerjaan.

“Saya dan suami sama- sama bekerja di pabrik rokok, tetapi saya bekerja di PR. Empat Lima sedangkan suami bekerja di perusahaan rokok yang lain nak”.

Maka dalam hal ini para buruh perempuan dan suami untuk memenuhi ekonomi keluarganya saling bekerja. Sehingga dari pengelolaan harta bersama, hal ini termasuk dalam kategori *syirkah abdan*. Dimana dalam hal ini suami sebagai pekerja dan seorang istri memiliki peran yang sama yakni sebagai pekerja. Sehingga dalam pengelolaan harta maka dari pihak suami dan istri telah memiliki kesepakatan yang sama.

Sedangkan dalam kategori *syirkat mufawadlah* ini menunjukkan kerja sama dari suami – istri dalam harta bersama bersifat tidak terbatas, yaitu apa saja yang mereka hasilkan selama dalam perkawinan, kecuali warisan dan pemberian dari seseorang. Seperti dalam hasil wawancara oleh informan yaitu

Ibu Nafsiyah dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

“ Saya dan suami menggunakan gaji untuk keperluan keluarga seperti biaya untuk pendidikan anak saya nak”.

Hal senada yang telah diungkapkan oleh Ibu Nafsiyah, Ibu Choriroh dalam hasil wawancara mengungkapkan kesamaan seperti dari cuplikan wawancara seperti berikut:

“Suami dan saya kerja iya buat mencukupi kebutuhan keluarga dan sekolah anak-anak, gaji yang saya dapat biasanya untuk buat belanja bulanan nak”.

Sehingga dari pendapat para informan yaitu buruh perempuan pabrik rokok PR. Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus dari segi ekonomi syariah dalam pengelolaan harta bersama maka dapat disimpulkan bahwa suami-istri dalam melakukan pekerjaan dikategorikan sesuai dengan *syirkat abdan* dan *syirkat mufawadlah* karena dari kedua *syirkat* tersebut keuntungan yang diperoleh telah melalui kesepakatan bersama.